

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap – sikap yang dapat merubah seseorang kearah yang lebih baik. Fokus pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di dunia kerja, termasuk pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan, SMK Negeri 6 Medan memiliki visi yaitu mewujudkan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan berstandar nasional dan internasional yang berwawasan adiwiyata dengan menghasilkan tamatan yang professional, berakhak mulia dan beriman dan bertaqwa memiliki jiwa wirausaha yang kompetitif dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut SMK menerapkan pembelajaran sistem ganda (PSG). Pembelajaran sistem ganda adalah siswa belajar teori disekolah dan melakukan praktek sebagian dilapangan sesuai bidangnya. Dalam prosesnya, pembelajaran sistem ganda ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga

kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ,yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap professional dalam bidangnya.

Praktek kerja lapangan merupakan bagian dari PSG (Pembelajaran Sistem Ganda), yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kemitraan antar sekolah dan dunia kerja .praktek kerja lapangan memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan dengan menerjunkan langsung siswa pada dunia usaha/industri sesuai dengan bidangnya ,dengan demikian siswa dapat merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman – pengalaman baru sehingga dapat memberikan bekal bagi siswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti. Praktek Kerja Lapangan (PKL) Peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus SMK. Akan tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik pada saat Praktek Kerja Lapangan (PKL) hanya dijadikan sebagai pesuruh. Lembaga atau instansi yang menjadi tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL), kurang percaya pada kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa sehingga sungkan memberikan pekerjaan yang berbobot kepada siswa ,bahkan hanya diminta untuk memfotocopy

surat di tempat fotocopi/luar kantor. Pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi perusahaan tersebut hanya dilakukan oleh pihak karyawan kantor mereka tidak diajarkan sesuai dengan teori yang dipelajari di sekolah, sehingga bertolak belakang antara praktek dengan teori yang dipelajari di sekolah. Hal itu dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya dan akan bertolak belakang dengan apa yang dipelajari di sekolah dengan keadaan yang terjadi sebenarnya di tempat praktek kerja lapangan itu dikarenakan pada saat praktek mereka tidak menerapkan kemampuan yang mereka miliki, sehingga pada saat tamat SMK mereka akan kurang percaya diri dalam memasuki dunia pekerjaan

Motivasi memasuki dunia kerja siswa juga masih rendah. Mereka belum mempunyai keinginan untuk bekerja sehingga kurang semangat untuk mencari pekerjaan. Selain itu, semangat belajar siswa mengenai materi produktif juga masih kurang. Padahal motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan yang sangat penting dimiliki oleh siswa SMK. Adanya motivasi memasuki dunia kerja akan mendorong siswa berusaha keras dan ingin maju dalam meningkatkan kesiapan kerja yaitu belajar sungguh – sungguh di sekolah dan berusaha memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki. Siswa SMK Negeri 6 Medan merasa pesimis untuk memasuki dunia kerja dan merasa tidak siap untuk bekerja di bidang kompetensinya dikarenakan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ketidaksesuaian yang mereka rasakan pada saat praktek kerja di dunia usaha ataupun industry, mereka juga masih pesimis karena banyak yang mereka lihat kaka maupun abang senior mereka yang bekerja yang tidak sesuai

dengan bidang mereka adapun yang bekerja yaitu kebanyakan hanya sebagai penjaga tokoh, buruh bangunan dan SPG (Sales Promotion girl) milik sehingga mereka merasa berkecil hati untuk terjun dan siap bekerja ketika mereka lulus dari SMK, mereka tidak termotivasi karena terlihat dalam proses belajar di sekolah maupun di tempat PKL mereka selalu malas dalam belajar begitu juga dengan kegiatan praktek dilapangan kebanyakan yang tidak ada dan mungkin adapu yang datang hanya duduk manis saja didalam kelas tanpa dan tidak mau tahu dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga tugas yang diberikan oleh pihak perusahaan atau tempat mereka pkl

Program tersebut dijalankan dengan harapan setelah selesai Praktek Kerja Lapangan (PKL), keterampilan dan wawasan siswa semakin mengenal dunia usaha yang lebih luas dan setelah lulus siswa sudah dapat siap pakai dilapangan pekerjaan baik yang dicari oleh siswa itu sendiri maupun yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu di tingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja, selain keterampilan ,peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja ,karna itu masih banyak lulusan SMK yang menganggur.

Praktek Kerja Lapangan saja tidak cukup untuk mempersiapkan peserta didik siap kerja, perlu adanya dorongan untuk lebih mempersiapkan peserta didik

untuk bekerja. Motivasi untuk memasuki dunia kerja menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

Seseorang termotivasi untuk memiliki kesiapan kerja karena melihat berbagai kebutuhan dirinya yang harus dipenuhi. Seorang peserta didik akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus bergantung pada orang tua lagi setelah lulus dari SMK, terlebih orang tuanya yang memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus dari pada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu contoh bahwa seorang peserta didik memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Tinggi rendahnya tingkat kesiapan yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya mengalami atau melalui berbagai proses, baik secara teori maupun secara praktek. Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi menjadi faktor penting untuk memasuki dunia kerja.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Medan T.A 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Praktek Kerja Lapangan di SMK Belum sesuai harapan
2. Motivasi memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 6 Medan masih rendah
3. SMK yang dirancang sebagai pendidikan system ganda (PSG) sebagai penyalur antara pendidikan dan dunia kerja belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan siap kerja.
4. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Medan?
2. Apakah ada Pengaruh Motivasi Terhadap Kesiapan kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Medan?
3. Apakah ada Pengaruh Antara Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Medan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yaitu Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi terhadap kesiapan Kerja Siswa Kelas XI jurusan Administrasi perkantoran di SMK Negeri 6 Medan T.A 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktek kerja lapangan dan motivasi terhadap kesiapan kerja kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan

2. Bagi siswa, guru dan sekolah sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam praktek kerja lapangan lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dan penelitian selanjutnya, khususnya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommmsen Medan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Landasan Teori Pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL)

2.1.1.1 Pengertian Pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang tidak menyenangkan. Menurut Chalpin (2006:179) “Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktek atau dari luar usaha belajar”. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui atau dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Hamalik (2007:29) “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Secara garis besar menurut Hamalik (2007:29-30) pengalaman terbagi atas 2 yaitu: (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat; (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata – kata dan melalui simbol – simbol

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang berdasarkan bidang yang

diminatinyadan dapat diukur dari lamanya belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang yang diperoleh melalui partisipasi langsung seseorang dilapangan. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan yang dimaksud guna mempersiapkan tenaga kerja memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki suatu jenis pekerjaan.

Praktek kerja lapangan (PKL) merupakan suatu kegiatan kerja yang dilakukan didunia usaha atau dunia industry dalam upaya pendekatan maupun untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa SMK dan juga untuk menambah bekal untuk masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingannya seperti sekarang ini. Selain itu praktek kerja lapangan dapat membentuk mental siswa, menambah pengetahuan, memberikan motivasi, memberikan bekal serta gambaran pada siswa untuk melatih diri.

Hamalik(2007:91) menyatakan bahwa:

Praktek kerja lapangan merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hamper menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan supervise seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggungjawab dalam bidangnya

Maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman praktek kerja lapangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang diketahui dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti praktek kerja didunia usaha atau dunia industri yang diselenggarakan oleh sekolah SMK dalam jangka waktu tertentu. Sehingga melalui PKL setiap siswa memperoleh gambaran yang dapat dijadikan pedoman dalam belajar dalam memahami dinamika kegiatan kerja dalam dunia usaha/industri

2.1.1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Secara umum tujuan dari praktek kerja lapangan adalah agar siswa dapat menerapkan, membandingkan antara pengetahuan teori maupun praktek yang didapat selama disekolah dengan pekerjaan sebenarnya yang ada dilingkungan dunia usaha/ dunia industri. Selain itu dari kegiatan praktek kerja lapangan diharapkan dapat membekali siswa untuk lebih meningkatkan pengalaman dan pengetahuan keterampilannya secara professional sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui kegiatan praktek kerja lapangan siswa, diharapkan secara tidak langsung sekolah akan mendapat umpan balik dari dunia usaha/ dunia industry dalam meningkatkan mutu tamatan SMK setelah lulus sekolah.

Dalam jurnal Surokim (2016:566) tujuan poraktik kerja lapangan adalah pemenuha kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, implementasi kompetensi, kedalam dunia kerja, dan penumbuhan etos kerja. Praktik kerja lapangan bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari praktek kerja lapangan (PKL) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja , bersikap/berprilaku, kreativitas, dan inisiatif, bekerjasama, bertanggung jawab dan mempunyai kualitas kerja dan professional.

2.1.1.3. Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Praktek kerja lapangan bermamfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan percaya diri pada peserta didik. Selain itu, dengan mengikuti praktek kerja lapangan, peserta didik dapat melatih

dan menunjang skill yang telah dipelajari disekolah untuk diterapkan di tempat praktek kerja lapangan tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga peserta didik siap kerja di dunia usaha maupun dunia industry setelah lulus dari SMK

Undang –undang praktek kerja industri Dikmenjur (2008), mengungkapkan bahwa praktek kerja industry (prakerin)/PKL adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah wajib diikuti siswa/ warga belajar. Penyelenggaraan praktek kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh disekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Menurut Hamalik (2007:92), manfaat dari praktek kerja bagi peserta adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan –keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memeberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta didik sehingga hasil penelitian bertambah kaya dan luas.
- c. Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen dilapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
- d. Mendebatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Dari uraian pendapat diatas, praktek kerja lapangan bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menambah rasa percaya diri. Peserta didik juga dapat melatih dan menunjang skill yang dipelajari disekolah dan menerapkannya di tempat praktek kerja industry tersebut, siswa juga akan mengetahui bagaimana dunia kerja yang sebenarnya. Dengan demikian

indikator pengalaman praktek dalam penelitian ini meliputi pematapan hasil belajar, pengalaman nyata dan pengalaman praktis, keterampilan kerja, memecahkan masalah dan pembentukan sikap.

2.1.2 Teori Motivasi

2.1.2.1 Motivasi memasuki dunia kerja

Motivasi berasal dari kata *movere* yang dalam bahasa Latin berarti bergerak. Dalam motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Intensitas dimaksudkan adalah seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi, sebaliknya ketekunan, merupakan ukuran mengenai seberapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.

Motivasi adalah dorongan dalam seseorang yang mempengaruhi tindakannya dalam mencapai tujuan. Motivasi sangat penting dilakukan bagi orang yang sedang mencari pekerjaan, dengan adanya motivasi orang tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan pekerjaan.

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luardiri individu tersebut. Menurut Sardiman (2017:102) “Motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan pergerakan di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tercapai”.

Anoraga (2009:34) dalam pengertian umum, “Motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu”.setiap

manusia pada hakikatnya mempunyai sejumlah kebutuhan pada saat- saat tertentu menuntut pemuasan, dimana hal-hal yang dapat memberikan pemuasan pada suatu kebutuhan adalah menjadi tujuan dari kebutuhan tersebut. Syaodih (2011:61) juga berpendapat bahwa “ Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu dalam menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan”. Dalam hal ini adalah mendorong individu untuk memasuki dunia kerja. Menurut Hamalik (2009:158), “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri(pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu usaha dalam menggerakkan dan mengarahkan dan mendorong diri seseorang dalam melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2.1.2.2 Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat berperan dalam meningkatkan suatu aktivitas kerja, karena orang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan berusaha semaksimal mungkin agar pekerjaannya dapat berhasil dengan sebaik – baiknya

Menurut Syaodih (2011:62), “motivasi memiliki dua fungsi, yaitu pertama mengarahkan *directional functional*, dan kedua yaitu mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*”.

Menurut Sardiman (2017:23), terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendoprong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menyatuhkan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan - perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Demikian halnya dengan motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar siswa, baik didalam kelas maupun diluar kelas, baik dalam hal mengerjakan tugas – tugas yang diberikan guru atau memecahkan persoalan – persoalan pribadi. Dan dapat diketahui bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai penggerak bagi seseorang untuk melakukan kegiatan.

Menurut Purwanto (2016:70), fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/ bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energy (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.
- 2) Motivasi itu untuk menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita – cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan – perbuatan yang harus dilakukan.

Dari pendapat pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sebuah perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya suatu pekerjaan untuk memasuki dunia kerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinnya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan untuk memasuki dunia kerja.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.1.2.3 Motivasi Menimbulkan Dorongan untuk Memasuki Dunia Kerja

Seseorang terdorong memasuki dunia kerja karena melihat berbagai macam kebutuhan yang harus segera dipenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari genetis atau naluriah. Kebutuhan – kebutuhan itu tidak semata – mata hanya bersifat fisiologis melainkan juga bersifat psikologis.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh Hamalik (2010:170), “Motivasi memasuki dunia kerja merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan minat, konsep diri, sikap dan sebagainya, sedangkan Uno (2010:10) mengemukakan bahwa” Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik”.

Sejalan dengan hal tersebut Syaodih(2011:61) mengemukakan bahwa motivasi Memasuki dunia kerja terbentuk oleh tenaga – tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu. Tenaga tenaga tersebut berupa:

1) Desakan

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, misalnya karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mampu akan memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dari pada melanjutkan keperguruan tinggi.

2) Motif

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki motif berupa harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita – citanya sesuai dengan yang ia impikan.

3) Kebutuhan

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri tanpa harus tergantung pada orang tua lagi dan ia akan lebih merasa bangga jika bekerja dari pada menganggur setelah lulus SMK.

4) Keinginan

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang ia miliki

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Disamping itu harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita – citanya sesuai dengan yang ia impikan memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, pesereta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa harus tergantung pada orang tua lagi dan ia akan merasa lebih bangga jika bekerja dari pada menganggur setelah lulus SMK. Serta memiliki keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang ia miliki.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mendorong seseorang dalam memasuki dunia kerja adalah sebagai berikut:

1. Keinginan dan minat memasuki dunia kerja

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang dimiliki.

2. Harapan dan cita – cita

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha mengapai cita - citanya sesuai dengan yang ia impikan .

3. Desakan dan dorongan lingkungan

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, misalnya karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mampu untuk memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dari pada melanjutkan keperguruan tinggi.

4. Kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memnuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus mengantungkan orang tua lagi dan ia akan merasa bangga jika bekerja dari pada menganggur setelah lulus SMK.

Dan indikator untuk motivasi adalah desakan dan dorongan lingkungan, motif, keinginan dan minat memasuki dunia kerja, dan kebutuhan.

2.1.3 Teori Kesiapan Kerja

2.1.3.1 Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, adanya kesiapan kerja akan memberikan hasil yang maksimal pada hasil kerja seseorang. SMK memiliki tugas utama yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap kerja

yang sesuai dengan kebutuhan kerja. Lulusan SMK memiliki kesiapan kerja akan lebih mudah memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bidang kompetensinya. Kesiapan kerja dapat diperoleh melalui pengalaman belajar siswa disekolah maupun diluar sekolah yang dapat siswa untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Katanya persaingan dalam memperoleh pekerjaan menurut sumber daya manusia memiliki kompetensi atau keahlian sehingga memiliki kesiapan memasuki dunia kerja. Menurut Slameto (2010:113) “kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurut Chalpin (2006:419), “kesiapan kerja atau *readiness* merupakan siap untuk mereaksi atau menanggapi tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi mempraktikkan sesuatu”.

Menurut Hamalik (2007:94), “kesiapan memasuki dunia kerja adalah tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Dari uraian pendapat diatas dapat diketahui bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi awal yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Kesiapan memasuki kerja adalah suatu kondisi yang memungkinkan para siswa langsung bekerja setelah sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu.

2.1.3.2. Ciri – ciri Peserta Didik yang Memiliki Kesiapan kerja

Memasuki dunia kerja diperlukan suatu kesiapan yang matang dalam diri seseorang itu sendiri , terutama menyangkut ciri ciri yang berhubungan dengan

diri seseorang. Menurut Anoraga (2009) ciri – ciri kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki Motivasi
Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi kerja adalah salah satu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besarnya prestasi.
- 2) Memiliki kesungguhan atau keseriusan
Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja. Sebab tanpa adanya itu semua pekerjaan tidak akan berjalan dengan yang di inginkan. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kesungguhan, supaya pekerjaan berjalan dan sesuai dengan target yang diinginkan.
- 3) Memiliki keterampilan yang cukup
Keterampilan diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penugasan individu terhadap suatu perbuatan. jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternative – alternative yang akan dipilih.
- 4) Memiliki kedisiplinan
Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Jadi untuk memasuki dunia pekerjaan sikap disiplin sangat diperlukan demi peningkatan prestasi kerja. Seorang pekerja yang disiplin tinggi, masuk kerja tepat pada waktunya, demikian juga pulang pada waktunya dan selalu taat pada tata tertib.

Kesiapan kerja bagi siswa SMK sangatlah penting. Hal itu dikarenakan dalam waktu yang tidak lama, sebagian atau semua siswa akan menghadapi satu jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja. Dalam melakukan aktivitas kerja tidaklah mudah, semua jenis pekerjaan perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Sehubungan dengan jenis pekerjaan yang sangat beragam, maka cara untuk mempersiapkan diri juga bermacam – macam . Persiapan kerja yang perlu dilakukan terutama berkaitan dengan kemampuan kerja yang dipersyaratkan oleh suatu jenis pekerjaan.

Dalam jurnal Aulia Nur Syailla (2017:467), ciri – ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik tersebut telah memiliki pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif.
Peserta didik yang telah cukup umur akan memilih pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal - hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerja sama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bias berinteraksi dengan banyak orang.
- 3) Mampu mengendalikan diri dan emosi
Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- 4) Memiliki sikap kritis
Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis disini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.
- 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual. Dalam bekerja di perlukan tanggung jawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
- 6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama dengan lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktek kerja industri.
- 7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian..keinginan untuk menjadi maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Seseorang yang memiliki kesiapan kerja dapat mengambil keputusan untuk memilih jenis pekerjaan, berambisi untuk maju dan selalu menambah

pengetahuan sesuai dengan bidangnya melalui proses belajar mengajar serta pengalaman yang didapat siswa dari dalam sekolah. Serta di dukung oleh berbagai informasi dengan pengetahuan mengenai dunia kerja yang akan mendorong siswa untuk mempunyai kesiapan kerja yang tinggi. Indikator kesiapan kerja dalam penelitian ini diantaranya mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mampu mengendalikan diri atau emosi, berani untuk menerima tanggung jawab secara individual, dan mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidangkeahlian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja yang akan memiliki kemampuan yang mencakup aspek, seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan keahliannya. Aspek pengetahuan dapat dibina melalui proses pemberian teori sesuai dengan bidang keahliannya. Aspek keterampilan dapat dibina melalui rangsangan yang positif sesuai dengan bidang kejuruannya.

2.1.3.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja siswa SMK didasarkan pada kompetensi yang sudah diperoleh selama sekolah, yaitu meliputi pengalaman, keterampilan dan pengetahuan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil di SMK apabila siswa sudah memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman dan keterampilan mengenai bidang kompetensinya. Karena semakin banyak pengalaman akan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Namun, pengalaman belajar yang diperoleh para siswa SMK tersebut hendaknya harus banyak mengandung unsur unsur yang identik dengan tuntutan dunia kerja yang akan ditempati oleh para siswa di kemudian hari agar siswa

dapat memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan memiliki kesempatan untuk bekerja.

Menurut Slameto (2010:113), faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan – kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang dipelajari”. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Dijelaskan pula oleh Slameto (2010:115), bahwa “pengalaman – pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, Ketut (2010:44) faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap kesiapan kerja , diantaranya:

1. Kemampuan Intelligensi

Setiap orang memiliki kemampuan intelligensi yang berbeda – beda, dimana orang tua memiliki taraf intelligensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang samabila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelligensi yang lebih rendah. Kemampuan intelligensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan memasuki suatu pekerjaan.

2. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki oleh individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat – bakat peserta didik di SMK untuk mempersiapkan peserta didik sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK.

3. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan percampuran dari perasaan, harapan dan prasangka, cemas, takut dan kecenderungan – kecenderungan lain untuk bias mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya suatu perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

4. Motivasi
Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.
5. Sikap
Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.
6. Kepribadian
Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentu arah pilihan jabatan dan pilihan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.
7. Hobi
Hobi adalah kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemaran atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja. Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.
8. Keterampilan
Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan
9. Pengalaman Kerja
Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah yang dapat di peroleh dari praktek kerja lapangan.

Dengan demikian dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah kondisi fisik, kondisi mental, tujuan, pengetahuan dan keterampilan, karna dengan seseorang yang memiliki kondisi fisik dan mental yang sehat maka itu menjadi salah satu faktor yang akan dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga pekerja dapat siap dalam melakukan pekerjaan tanpa adanya alasan sakit, begitu juga dengan pengetahuan, keterampilan dan tujuan adalah memiliki keterkaitan agar seseorang dapat terpengaruh memiliki kesiapan kerja karna jika

seseorang sudah memiliki yang tiga hal tersebut yaitu pengetahuan, keterampilan dan juga tujuan maka akan dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan pengetahuan dan juga keterampilannya sehingga akan mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Nama	Tahun	Hipotesis dan judul	Hasil Penelitian
Vicky Sedy	2018	Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktek kerja industry dan locus of control terhadap kesiapan kerja, Melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Surakarta pada tahun ajaran 2012/2013 dengan judul “pengaruh pengalaman praktek kerja industry dan locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.	Dengan hasil penelitian $r_{tabel} = 0,220$, nilai koefisien korelasi R_2 sebesar 0,31% serta untuk nilai f hitung $= 17,364$ pada taraf signifikan 5% besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektif untuk X1 terhap Y sebesar 86,88% dan 275%, sedangkan X2 terhadap Y sebesar 13,13% dan 4,06%.
Defilia	2017	Adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja, ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa dan ada pengaruh pengalaman praktek kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa Melakukan Penelitian di SMK Negeri 2 Payakumbuh. dengan judul “ Pengaruh praktek kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta T.A 2016/2017	Dengan hasil penelitian yaitu uji t pada hipotesis 1 diperoleh nilai hitung sebesar 3,111 dan t tabel sebesar 2,021 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, hipotesis ke 2 t hitung sebesar 2,107 dengan t tabel sebesar 2,021 maka hipotesis ke 2 diterima, uji f dengan nilai f hitung sebesar 9,442 dengan f tabel sebesar 4,08 maka hipotesis ke tiga diterima, sedang determinasi sebesar 70%

Yanuar Mipalas	2012	Melakukan penelitian di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta dengan judul “pengaruh pengalaman praktek kerja industry dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktek kerja industry terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012	Dengan hasil penelitian nilai r_{xly} sebesar 0,460, R_2x_1y sebesar 0,212, dan thitung sebesar 5,489 lebih besar dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012, nilai r_{x2y} sebesar 0,381; R_2x_2y sebesar 0,145; dan thitung sebesar 4,356 lebih besar dari pada harga t table sebesar 1,980. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktek kerja industry dan prestasi belajar secara bersama – sama terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian Akuntansi
----------------	------	--	---

Sumber : Olahan Peneliti

2.3. Kerangka Berpikir

Pengalaman praktek kerja lapangan adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti praktek kerja di dunia usaha atau dunia industry selama jangka waktu tertentu. Peserta didik dikatakan berpengalaman apabila telah memasuki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang bidang keahliannya. Praktek kerja lapangan peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap serta menghayati dan mengenali lingkungan kerja.

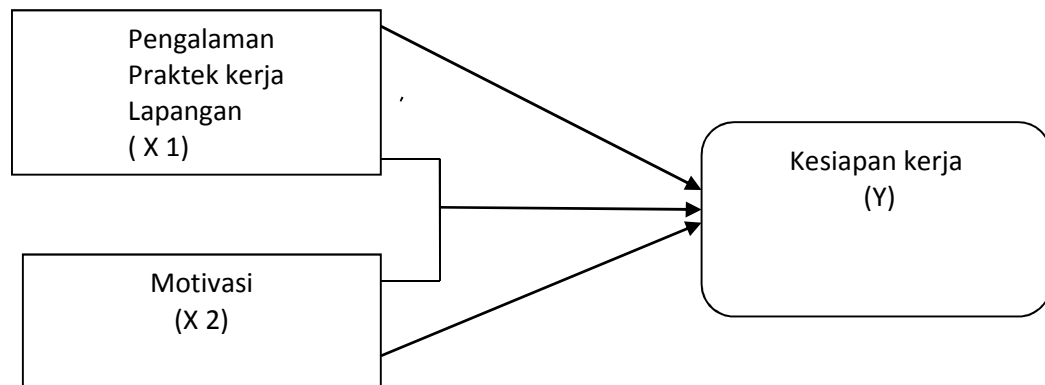
Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya keinginan dan minat untuk memasuki dunia kerja, harapan dan cita – cita, desakan dari lingkungan

keluarga , lingkungan masyarakat dan kebutuhan yang bersifat fisiologis maupun penghormatan atas diri.

Praktek kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja membuat peserta didik untuk membuat pertimbangan yang logis, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Mampu mengendalikannya diri/emosi perkembangan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja dan semakin banyak praktek kerja lapangan yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh peserta didik SMK, Karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja.

Pengalaman praktek kerja lapangan dan motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dituangkan dalam bagan – bagan sebagai berikut



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber:Olahan Peneliti)

2.3.Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktek kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK N 6 Medan T.A. 2018/2019
2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 6 Medan T.A. 2018/2019
3. Ada pengaruh positif signifikan pengalaman praktek kerja lapangan (PKL) dan motivasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 6 Medan T.A. 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey dapat di deskripsikan sebagai penelitian ilmiah yang sumber data atau informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrument pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif .pendekatan kuantitatif yaitu semua gejala yang diamati diwujudkan dalam bentuk angka dan analisis statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan terikat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul peneliti, penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Medan yang berlokasi di jalan Jambi No. 23D Medan .

3.2.2 Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul peneliti, Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil T.A 2018/2019.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 6 Medan pada jurusan administrasi perkantoran kelas XI T.A 2018/2019 adalah sebanyak 103 orang

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Jurusan Administrasi perkantoran	Jumlah siswa (orang)
1	Administrasi perkantoran A	35
2	Administrasi perkantoran B	34
3	Administrasi perkantoran C	34
Total		103

Sumber: Administrasi Sekolah

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:118) “sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut “ sedangkan (Arikunto 2017:116) penentu pengambilan sampel adalah sebagai berikut: jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana maka peneliti mengambil sampel dengan teknik Proportional Sampling.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel (%)	Sampel (jumlah)
1	Administrasi perkantoran A	35	50%	17
2	Administrasi perkantoran B	34	50%	17

3	Administrasi perkantoran C	34	50%	17
Total sampel		103	50%	51

Sumber: Olahan Peneliti

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable, yaitu:

1. Variable bebas (X1) Pengalaman praktek Kerja Lapangan
2. Variabel bebas (X2) Motivasi
3. Variabel terikat (Y) kesiapan Kerja

3.4.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional variable ini bertujuan untuk memperjelas gambaran tentang judul penelitian. Adapun defenisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman praktek kerja lapangan (X1)

Pengalaman praktek kerja lapangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang diketahui dan dikuasai peserta didik setelah mengikuti praktek kerja didunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Yang diukur dengan indikator pengalaman nyata dan pengalaman praktis, keterampilan kerja, memecahkan masalah dan pembentukan sikap

2. Motivasi (X2)

motivasi merupakan sesuatu usaha dalam menggerakkan dan mengarahkan dan mendorong diri seseorang dalam melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang

hendak dicapai..yang diukur dengan indikator desakan dan dorongan lingkungan, motif, keinginan dan minat memasuki dunia kerja, kebutuhan.

3. Kesiapan kerja (Y)

kesiapan kerja merupakan suatu kondisi awal yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Kesiapan memasuki kerja adalah suatu kondisi yang memungkinkan para siswa langsung bekerja setelah sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu yang diukur dengan indikator memiliki pertimbangan logis dan objektif, kemampuan dan kemauan bekerjasama dengan orang lain, pengendalian emosional, sikap kritis, bertanggung jawab, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, memiliki ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan bidang keahlian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut

3.5.1 Dokumentasi

Sugiyono (2017:329), “ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang”. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data – data diantaranya jumlah siswa, denah lokasi, struktur organisasi, sejarah sekolah, visi misi SMK N 6 Medan. Data ini digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

3.5.2 Angket atau Kuesioner

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada responden yang mewakili populasi. Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap dan pendapatnya, dan lain – lain.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan berskala, jawaban telah disediakan responden tinggal mengisi dengan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan.

Angket yang diberikan kepada responden tentang variable pengalaman praktek kerja lapangan sebanyak 20 butir soal, untuk variabel motivasi sebanyak 20 butir soal dan untuk kesiapan kerja juga berjumlah 20 butir soal. Pada setiap item soal kuesioner disediakan 5 pilihan jawaban dengan skor masing masing sebagai berikut:

Untuk Variabel Pengalaman Praktek Kerja Lapangan (X1)

Selalu (SL)	: Skor 4
Sering (SR)	: Skor 3
Kadang – Kadang (KK)	: Skor 2
Tidak Pernah(TP)	: Skor 1

Untuk Variabel Motivasi (X2)

Sangat Setuju (SS)	: Skor 4
Setuju (S)	: Skor 3
Kurang Setuju (KS)	: Skor 2

Tidak setuju (TS) : Skor 1

Untuk Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Selalu (SL) : Skor 4

Sering (SR) : Skor 3

Kadang – Kadang (KK) : Skor 2

Tidak Pernah (TP) : Skor 1

Tabel 3.3 Tabel Lay out angket

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Pengalam praktek kerja lapangan (X1)	Keterampilan kerja	1,2,3,4,5	5
	Pengalaman praktis	6,7,8,9,10	5
	Memecahkan masalah	11,12,13,14,15	5
	Pembentukan sikap	16,17,18,19,20	5
Motivasi (X2)	Desakan dan Dorongan Lingkungan	1,,3,4,5	4
	Motif	6,7,8,9,10	5
	Keinginan dan minat memasuki dunia kerja	11,12,13,14,15	5
	Kebutuhan	16,17,18,19,20	5
Kesiapan Kerja (Y)	Memiliki pertimbangan logis dan objektif	1,2,3	3
	Kemampuan dan kemauan bekerjasama dengan orang lain	4,5	2

	Pengendalian emosional	6,7,8	3
	Sikap kritis	9,10,11	3
	Bertanggung jawab	12,13,14	3
	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	15,16	2
	Memiliki ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan bidang keahlian	17,18,19,20	4

Sumber :Olahan Peneliti

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan sesuai instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2017:211)

Terdapat beberapa cara untuk menghitung validitas angket. Salah satu cara yang terkenal untuk menghitung validitas instrument digunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto 2017:213) yaitu:

Kemudian hasil r_{hitung} diinterpretasi dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 95% atau alpha 5% apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal instrument adalah valid dan sebaliknya apabila

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument soal adalah tidak valid. Sebuah instrument adalah reliable tetapi tidak valid, sebaliknya sebuah instrument yang valid biasanya reliabel. Dan data ini diperoleh dengan penggunaan Aplikasi SPSS 20

3.6.2 Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjuk pada tingkat keterandalan instrument, apabila datanya memang benar sesuai kenyataannya maka berapa kalipun diambil tetap memperoleh hasil yang sama.

Dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) maka angket tersebut dikatakan reliable, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak reliable. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 20*.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat deteksi dengan menggunakan histogram dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 20* normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan atau suatu taraf signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01). sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak hasil uji normalitas adalah dengan memperlihatkan bilangan pada kolom signifikan.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini

tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang dinilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam modelregresi adalaah melihat dari nilai *Variance Inflation Faktor*(VIF),dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF lebih kecil dari nilai 10 maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF tidak lebih dari 10,maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui signifikan pengaruh pengalaman praktek kerja lapangan (X_1) dan kesiapan kerja (Y)
2. Mengetahui signifikan motivasi (X_2) dan kesiapan kerja (Y)

Kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf kepercayaan 95% atau alpha 5%, berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% atau alpha 5%, maka tidak ada pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan cara pengerjaannya dilakukan dengan penggunaan Aplikasi SPSS 20

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ tidak berpengaruh terhadap variabel bebas.Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada

$\alpha = 5\%$ Maka dapat berpengaruh terhadap variabel bebas. Hasil uji t diperoleh dengan penggunaan SPSS 20

3.8.3 Uji Koefisien Dterminasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y) dengan adanya regresi linear berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat,

Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memudahkan pengolahan uji instrumen data analisis data penelitian ini, maka akan digunakan bantuan aplikasi *software SPSS20*.